

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No. 1 (2024): 164-174

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Hubungan Doktrin Bait Suci dan Pekabaran Tiga Malaikat Dalam Perspektif Gereja Advent

Efri Yadi Siahaan

Universitas Advent Indonesia

2211044@unai.edu

Exson Eduaman Pane

Universitas Advent Indonesia

exson.pane@unai.edu

Abstract

This research aims to describe and analyze the doctrine of the Sanctuary and the three angels' messages in Revelation 14:6-12 and the relationship between the two in the view of the Seventh Day Adventist church, using documentary research method based on published primary sources focused on the background as well as its historical context and perspective. The study concludes that the doctrine of the sanctuary and the three angels' messages have a close relationship from the perspective of the Seventh Day Adventist church, where God offers salvation through both the sanctuary doctrine and the three angels' messages to all sinners. Sanctuary doctrine calls all sinners to seek salvation in God and makes God the center of true worship. The three angels' messages also invite everyone to worship the true God and make God the center of everything. God's character is reflected both in the doctrine of the sanctuary and the messages of the three angels. The doctrine of the sanctuary and the three angels' messages constitute a contemporary eschatology that is interconnected with one another. The essence of the sanctuary doctrine and the three angels' messages is Jesus Christ who died sacrificing himself on the cross to redeem the sinners. This research is limited to the investigation of the meaning of the Sanctuary and the three angels' messages from the perspective of the SDA church. This research is expected to make a positive contribution to the broader theological discussion, as a source of information for any reader and enrich the understanding of those who may wish to better understand the teachings of the Adventist Church.

Keywords: *sanctuary, three angel messages, salvation, seventh-day adventist church*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat dalam Wahyu 14:6-12 serta hubungan antara keduanya dalam pandangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dengan menggunakan metode penelitian dokumenter berdasarkan sumber-sumber primer yang telah dipublikasikan yang berfokus pada latar belakang serta konteks historis dan perspektifnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat memiliki hubungan yang erat dalam pandangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, di mana Tuhan menawarkan keselamatan melalui doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat kepada semua orang berdosa. Doktrin bait suci memanggil semua orang berdosa untuk

mencari keselamatan di dalam Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai pusat penyembahan yang benar. Pesan ketiga malaikat juga mengundang semua orang untuk menyembah Tuhan yang benar dan menjadikan Tuhan sebagai pusat dari segala sesuatu. Karakter Tuhan tercermin baik dalam doktrin bait suci maupun pekabaran tiga malaikat. Doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat merupakan eskatologi saat ini yang saling berhubungan satu sama lain. Inti dari doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat adalah Yesus Kristus yang telah mati mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk menebus orang-orang berdosa. Penelitian ini dibatasi pada penelusuran makna bait suci dan pekabaran tiga malaikat dari sudut pandang gereja advent. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap diskusi teologis secara lebih luas, sebagai sumber informasi bagi setiap pembaca dan memperkaya pemahaman yang mungkin ingin memahami lebih baik ajaran-ajaran Gereja Advent.

Kata kunci: *bait suci, pekabaran tiga malaikat, keselamatan, gereja masehi advent hari ketujuh*

PENDAHULUAN

Dalam Gereja Advent zaman modern ini, kata Bait Suci dan Pekabaran Tiga Malaikat sangat tidak asing lagi oleh karena sering didengar baik di dalam gereja, seminar-seminar, kebaktian kebangunan Rohani maupun acara Rohani lainnya. Kata Bait Suci paling banyak ditemukan dalam perjanjian lama, sedangkan kata Pekabaran Tiga Malaikat ditemukan dalam Wahyu 14:6-12. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah cabang utama yang masih ada dari gerakan Miller yang berkembang di Amerika utara selama tahun 1830an dan 1840an. Di bawah gelombang yang kuat dari kebangkitan besar yang kedua (1790-an-1830-an), kaum Miller mulai mengembangkan sebuah sistem penafsiran kenabian yang unik yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh kaum advent pemelihara sabat. Setelah kekecewaan pada bulan oktober 1844, para pendiri advent memulai periode hampir dua dekade belajar kitab suci dengan tekun. Satu demi satu, doktrin-doktrin seperti kekekalan hukum Allah dan sabat hari ketujuh, pelayanan sorgawi Kristus yang terdiri dari dua tahap, kedatangan Kristus yang kedua kali secara pribadi dan kelihatan, keabadian jiwa yang bersyarat, dan perwujudan modern karunia nubuat di dalam pribadi dan tulisan-tulisan Ellen G. White dimasukkan ke dalam sebuah sistem doktrin yang baru. Dasar dari pengembangan sistem tersebut adalah dua konsep utama, yaitu pembersihan bait suci dalam kitab Daniel 8:14 dan pekabaran tiga malaikat dalam kitab Wahyu 14:6-12. Beberapa penulis advent sabat mengakui pentingnya pusat teologis dari bait suci surgawi dalam sistem doktrin. Sifat kronologis yang sangat penting dari pekabaran tiga malaikat bagi teologi advent sabat juga ditekankan oleh beberapa penulis advent. Fondasi struktur dasar dari sistem doktrin advent yang telah dibangun adalah bukti bahwa beberapa penulis advent mampu berbicara tentang hubungan doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat. Tetapi pada waktu belakangan ini, didalam gereja advent sendiri masih banyak anggota jemaat yang belum mengetahui dengan jelas tentang doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat terlebih lagi hubungan antara doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat. Oleh karena itu, penelitian ini akan membantu memberikan penjelasan tentang doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat serta hubungannya satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, sebuah analisis terhadap tulisan-tulisan teologi advent hari ketujuh mengungkapkan bahwa meskipun para pendiri gereja advent hari ketujuh menekankan sifat dasar dari tempat kudus dan pekabaran tiga malaikat dalam teologi mereka, tidak ada satupun dari teologi advent hari ketujuh dan buku-buku pelajaran yang menggunakan tema-tema ini sebagai faktor yang mengintegrasikan dalam doktrin-doktrin sistematis. Selain itu, advent hari ketujuh juga tidak menggunakan tema-tema ini sebagai faktor yang mengintegrasikan doktrin. Selain itu, pemahaman tentang pembersihan bait suci telah ditantang di beberapa kalangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia. Dan pusat pekabaran tiga malaikat untuk teologi Masehi Advent Hari Ketujuh kurang ditekankan hari ini dibandingkan pada hari-hari awal gerakan Masehi Advent Hari Ketujuh. Selain itu, belum ada studi sejarah yang lengkap yang telah dilakukan mengenai keterkaitan kedua konsep teologis ini dalam menghubungkan komponen-komponen utama dari sistem doktrin advent. Berdasarkan pernyataan masalah sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisa doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat dalam wahyu 14:6-12 dan hubungan diantara keduanya dalam pandangan gereja advent serta memberikan kontribusi positif dalam diskusi teologi yang lebih luas dan sebagai sumber informasi bagi para pembaca tentang sebagian kecil ajaran gereja advent. Penelitian ini memiliki dua Batasan. Pertama, penelitian ini akan membahas makna bait suci dan pekabaran tiga malaikat dari perspektif gereja advent. Kedua, penelitian ini akan membuat hubungan antara bait suci dan pekabaran tiga malaikat dari perspektif gereja advent sehingga baik anggota jemaat maupun para pembaca dapat mengerti dan menambah pengetahuan tentang ajaran tersebut.

Ada bermacam-macam pandangan para teolog tentang hubungan bait suci dan pekabaran tiga malaikat. P. Gerald Damsteegt berpendapat bahwa bait suci dan pekabaran tiga malaikat memiliki hubungan, baik dari pandangan Sejarah, pandangan teologis dan dari pandangan missiologi. hubungan ini ditekankan terutama melalui kaitannya antara hari sabat, penghakiman penyelidikan pra-advent dan pengalaman advent pada tahun 1844 (Damsteegt, 1977). Tetapi menurut LeRoy E. Froom, hubungan antara bait suci dan pekabaran tiga malaikat hanya memiliki kesamaan dalam Sejarah umum dari interpretasi nubuatan saja (Froom, 1954). Berbeda dengan Paul A. Gordon yang berpendapat bahwa hubungan bait suci dan pekabaran tiga malaikat adalah pekabaran masa kini (Gordon, 1983). Kemudian Alberto R. Timm menyimpulkan bahwa ada lima hubungan antara bait suci dan pekabaran tiga malaikat. Pertama, hubungannya dari kekekalan hukum Tuhan dan sabat hari ketujuh. Kedua, hubungannya dalam pelayanan surgawi Kristus. Ketiga hubungannya dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Keempat, hubungannya dengan keabadian jiwa yang bersyarat. Terakhir, hubungannya dengan karunia nubuat Ellen G. White (Timm, 1995). Sedangkan menurut pendapat Frank B. Holbrook, bahwa barangkali hubungan antara bait suci dan pekabaran tiga malaikat memiliki kesamaan terhadap pemahaman tentang hari sabat (Holbrook, 1989). Lebih jauh lagi Mervyn Maxwell berpendapat bahwa doktrin bait suci memiliki relevansi dengan pekarabaran tiga malaikat tetapi banyak yang memperlakukannya seperti tidak memiliki hubungan,

padahal memiliki kesamaan dalam Sejarah dan hari sabat (Maxwell, 1981). Terakhir, menurut pandangan Loughborough bahwa hubungan doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat memiliki kesamaan dalam Sejarah umum dari gereja advent hari ketujuh (Loughborough, 1892).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Untuk menjawab semua masalah diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka, terutama didasarkan pada penelitian terhadap sumber-sumber utama yang dipublikasikan. Dalam metode penelitian pustaka ini akan disajikan berupa latar belakangnya, konteks sejarahnya, dan cara pandang penelitian ini. Penelitian ini akan dimulai dengan meneliti kronologi dari konsep bait suci dan pekabaran tiga malaikat. Inti dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara bait suci dan pekabaran tiga malaikat dalam perspektif gereja advent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bait Suci

Kata “bait suci” muncul pertama kali dalam keluaran 25:8 “Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka.” Kata “tempat kudus” dalam Bahasa Inggris yaitu “Sanctuary” dan biasa diterjemahkan sebagai bait suci atau tempat kudus. Bait suci dalam kitab keluaran sebagai bait suci pertama yang berfungsi dibawah perjanjian lama yang pertama. Inilah tempat dimana umat diajar tentang jalan keselamatan. Kurang lebih empat ratus tahun kemudian bait suci yang permanen di Yerusalem dibangun oleh raja Salomo menggantikan bait suci yang dapat dipindah-pindah, yang dahulu dibangun oleh Musa. Setelah Nebukadnezar menghancurkan bait suci itu, orang-orang buangan yang kembali dari tawanan Babilon membangun bait suci kedua yang pernah diperindah oleh raja Herodes Agung yang kemudian dihancurkan oleh Roma pada tahun 70 masehi. Pekabaran mengenai bait suci adalah sebuah pekabaran mengenai keselamatan. Bait suci menggambarkan tiga fase pelayanan, yaitu korban pengganti, pengantaraan keimamatan dan penghakiman terakhir (Damsteegt, 1988).

Bait suci bukan hanya ada didunia saja, melainkan ada juga bait suci di surga. Dalam kepercayaan gereja advent, menurut Ellen White sebagai berikut: “Di surga ada bait suci, bait suci sejati yang dibuat oleh Tuhan, bukan yang dibuat oleh manusia. Di dalamnya Kristus melayani demi kepentingan kita, memungkinkan orang-orang percaya memperoleh keuntungan dari korban pendamaian yang diadakan-Nya sekali dan untuk selamanya di kayu salib. Ia dilantik sebagai Imam Besar yang Mahatinggi dan memulai pelayanan pengantaraan-Nya pada waktu kenaikan-Nya. Pada tahun 1844, pada akhir periode nubuat 2300 pagi dan petang, Ia memasuki fase kedua dan terakhir dari pelayanan pendamaian-Nya. Pekerjaan penghakiman pemeriksaan yang menjadi bagian penting yang terakhir dan menentukan atas semua dosa, dilambangkan oleh pembersihan bait suci Ibrani kuno pada Hari Pendamaian. Dalam bentuk pelayanan itu, bait suci dibersihkan

oleh darah binatang yang dikorbankan, sedangkan perkara-perkara surgawi dibersihkan oleh korban yang sempurna, darah Yesus. Penghakiman-pemeriksaan menunjukkan kepada makhluk-makhluk yang berpikir cerdas di surga siapa di antara orang mati yang tertidur di dalam Kristus dan kemudian di dalam Dia, dianggap layak ikut ambil bagian dalam kebangkitan yang pertama. Itu juga membuat nyata orang yang hidup tinggal di dalam Kristus, yang memelihara hukum-hukum Tuhan dan beriman kepada Yesus, dan di dalam Dia, kemudian, siap diubahkan untuk memasuki kerajaan-Nya yang kekal. Penghakiman ini membuktikan keadilan Tuhan dalam menyelamatkan orang-orang yang percaya di dalam Yesus. Itulah yang menyatakan bahwa barangsiapa yang tetap setia kepada Tuhan akan menerima kerajaan itu. Penyempurnaan pekerjaan Kristus ini akan menandai penutupan pintu kasihan bagi manusia menjelang Kedatangan-Nya kedua kali (Lev. 16; Num. 14:34; Ezek. 4:6; Dan. 7:9-27; 8:13, 14; 9:24-27; Heb. 1:3; 2:16, 17; 4:14-16; 8:1-5; 9:11-28; 10:19-22; Rev. 8:3-5; 11:19; 14:6, 7; 20:12; 14:12; 22:11, 12.) (White, 2006)”

Dalam kitab Daniel, khususnya Daniel 8:14 “Maka ia menjawab: “Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar.” Menurut tafsiran gereja Advent, bahwa akhir dari periode nubuatan 2300 petang dan pagi yaitu pada tahun 1844 masehi Dengan latar belakang ini, penjelasan Gabriel sangat nyata. Ia menceritakan kepada Daniel bahwa 490 tahun akan dipotong dari kurun waktu 2300 tahun itu. Sebagai titik permulaan yang 490 tahun itu, Gabriel menunjuk “saat firman itu keluar, yakni bahwa Yerusalem akan dipulihkan dan dibangun kembali” (Dan. 9:25), yang terjadi tahun 457 SM, tahun ketujuh pemerintahan Artahsasta. Yang 490 tahun itu berakhir tahun 34 TM. Apabila kita potong 490 tahun dari 2300 tahun, maka yang sisa ialah 1810 tahun. Karena yang 2300 tahun itu akan dilanjutkan, maka yang 1810 tahun itu berlanjut setelah tahun 34 TM sehingga dicapailah tahun 1844 (Doukhan, 1979). Bait suci yang dimaksud dalam Daniel 8:14 ini bukanlah bait suci israel karena sudah dihancurkan oleh Nebukadnezar dan bukan juga bumi ini yang dimaksud bait suci, melainkan menurut tafsiran gereja advent bahwa tempat kudus atau bait suci yang dimaksud adalah bait suci surga. Henry Alford menyatakan bahwa surga sendiri memerlukan, dan memperoleh, penyucian melalui darah pendamaian Kristus (Alford, 1864).” B.F. Westcott mengomentari, “Boleh dikatakan bahwa ‘benda-benda surgawi’ pun, sejauh mereka memiliki wujud kondisi kehidupan manusia mendatang, terikat oleh Kejatuhan yang mengharuskan adanya pembersihan.” Ia mengatakan bahwa darah Kristus itulah yang dapat “membersihkan yang asli yang ada di surga yang, menjadi contoh bait suci yang di bumi (Westcott, 2001).” Sebagaimana dosa-dosa umat Allah oleh iman telah ditaruh di atas korban penghapus dosa dan kemudian melambangkan pemindahannya ke dalam bait suci yang ada di dunia, demikianlah di bawah perjanjian yang baru dosa-dosa orang yang bertobat melalui iman ditaruh atas Kristus (White, 1963).

Dan pada waktu Hari Pendamaian penyucian bait suci dunia dilakukan untuk membuang dosa-dosa yang bertumpuk di sana, demikian pula dengan bait suci surga dibersihkan melalui pembersihan terakhir dosa-dosa yang terdapat dalam kitab surga. Akan tetapi sebelum kitab catatan itu pada akhirnya dibersihkan, maka mereka yang

tercatat namanya di situ akan diperiksa untuk menentukan siapa yang bertobat dan beriman di dalam Kristus, yakni yang layak masuk ke dalam kerajaan-Nya yang kekal. Pembersihan bait suci surga berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan atau penghakiman yang benar-benar sepenuhnya membayangkan sifat Hari Pendamaian sebagai hari penghakiman (Silverman, 1951). Apakah penghakiman pemeriksaan itu membahayakan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus? Tidak sama sekali. Umat percaya yang sejati hidup dalam persatuan dengan Kristus, mereka percaya kepada-Nya sebagai pengantara (Roma 8:34). Jaminan bagi mereka dinyatakan dalam janji bahwa “kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil” (1 Yoh. 2:1). Lalu kalau begitu, mengapa ada penghakiman pemeriksaan pra-Advent itu? Penghakiman ini bukanlah kepentingan Keallahan. Hal ini terutama demi kepentingan alam semesta, untuk menjawab tuduhan-tuduhan yang telah dilontarkan Setan serta memberikan jaminan kepada makhluk yang telah jatuh ke dalam dosa bahwa Allah mengizinkan orang masuk ke dalam kerajaan-Nya itu, hanyalah orang-orang yang benar-benar telah bertobat. Demikianlah Tuhan membuka kitab-kitab catatan untuk mengadakan penelitian yang tidak memihak (Dan. 7:9, 10).

Doktrin mengenai bait suci mengukuhkan orang Kristen yang dijamin dalam Kristus, jauh dari perampasan mereka dari jaminan Kristus itu. Pikiran orang yang percaya diberi gambaran dan penjelasan yang jernih dari hal rencana keselamatan. Hatinya senantiasa gembira untuk tetap berpegang pada realitas kematian Kristus yang menjadi pengganti atas dosa-dosanya yang telah lebih dahulu digambarkan dalam upacara-upacara persembahan korban. Selanjutnya, imannya naik ke atas untuk mencari makna di dalam Kristus yang hidup, yang menjadi Pembela baginya di hadapan hadirat Allah yang kudus (Holbrook, 1983).

Pekabaran Tiga Malaikat

Pekabaran tiga malaikat dalam Wahyu 14:6-12 berbunyi sebagai berikut dalam alkitab terjemahan baru:

6. Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum.
7. Dan ia berseru dengan suara nyaring: “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.”
8. Dan seorang malaikat lain malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: “Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya.”
9. Dan seorang malaikat lain, malaikat ketiga, menyusul mereka, dan berkata dengan suara nyaring: “Jikalau seorang menyembah binatang dan patungnya itu, dan menerima tanda pada dahinya atau pada tangannya,
10. maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang

di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba.
11. Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda
namanya.”

12. Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus.

Pekabaran tiga malaikat ini diinterpretasikan dalam banyak banyak cara oleh para ahli baik dari gereja advent maupun para ahli dari non-advent. Matthew Henry yang latar belakang non-advent memberi komentar bahwa pekabaran tiga malaikat ini terdiri dari ayat 6-12 (Henry, 1886). Sedangkan menurut pendapat Thomas Newton yang juga non-advent bahwa pekabaran tiga malaikat ini dari ayat ke 6-13 (Newton, 1832). Menurut interpretasi dari John Scoot, bahwa dia memandang pekabaran tiga malaikat ini sebagai lambang pembawa berita tentang reformasi progresif dari kepausan (Scott, 1965). Sedangkan menurut interpretasi dari Ranko Stefanovic bahwa dalam wacana eskatologisnya, Yesus menyatakan bahwa salah satu tanda akhir zaman adalah pemberitaan Injil ke seluruh dunia (Matius 24:14), penggenapannya digambarkan dalam Wahyu 14.16. Hal ini mengindikasikan bahwa pada pada akhir zaman, Allah akan mengirimkan kepada penduduk bumi pesan atau pekabaran peringatan, yang digambarkan dalam penggambaran simbolis dari tiga malaikat yang terbang di tengah-tengah langit yang memberitakan Injil Allah yang kekal kepada "mereka yang diam di atas bumi". yang diam di atas bumi (Stefanovic, 2002)." Kemudian Jacques doukhan menginterpretasikan bahwa tiga malaikat yang berlomba menuju bumi sekarang menghancurkan langit. kita sekarang kembali ke dalam sejarah. orang-orang di bumi kembali hadir. utusan surgawi membawa berita tentang nasib dunia. mereka secara langsung mendahului kedatangan Anak Manusia di atas awan-awan (Why. 14:14) dan mengikuti empat binatang dari Daniel 7 (Why. 13:2 dst.). Parallel antara kedua ayat ini menunjukkan bahwa berita dari ketiga malaikat itu berhubungan dengan waktu penghakiman di dalam Daniel 7 (Dan 7:9-12), atau dengan hari kippur (Dan 8:14). kita sekarang berada pada akhir zaman (Dan 8:17) (Doukhan, 2002).

Pekabaran tiga malaikat dalam Wahyu 14:6-12 sangat penting bagi gereja akhir zaman Yesus Kristus. Ini menetapkan program, pesan, dan takdir gereja. Walaupun ayat ini mendesak gereja untuk memberitakan injil yang kekal (bdk. Mat. 28:19-20), ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa pada akhirnya Allahlah yang akan menggenapkan pemberitaan injil. Fakta bahwa malaikat-malaikat dari surga, dan bukannya manusia, yang disebutkan sebagai orang-orang yang memberitakan injil kepada penduduk bumi, mengisyaratkan dengan jelas bahwa pewartaan akhir dari injil yang kekal akan digenapi melalui tindakan ilahi dan bukannya usaha manusia. Ketika Yesus menyatakan bahwa "Injil kerajaan ini kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia" (Mat. 24:14), Ia menggunakan bentuk pasif ("akan diberitakan") dan bukannya bentuk aktif ("kamu harus memberitakan") untuk mengungkapkannya. Bentuk pasif di sini berfungsi sebagai bentuk pasif Ilahi dalam bahasa Ibrani, yang menunjukkan tindakan Ilahi.

Pemberitaan terakhir dari injil yang kekal akan akan digenapi bukan melalui hikmat, usaha, keterampilan, dan manusia, tetapi melalui aktivitas-aktivitas khusus dari Roh Kudus. Tugas utama manusia adalah untuk "mengangkat Kristus dan Salib-Nya sebagai kabar baik tentang kasih karunia dan pengampunan." Pada saat itulah orang-orang akan menyaksikan penyelesaian pemberitaan Injil yang kekal dan kemudian "semua orang akan melihat Dia yang datang di atas awan-awan untuk mengakhiri dosa dan maut (Stefanovic, 2002).

Pekabaran Malaikat Pertama

Pekabaran malaikat pertama dari wahyu 14 mempunyai misi mengabarkan injil kekal dan memberitahukan bahwa penghakiman telah tiba. Itulah sebabnya malaikat pertama mendorong semua orang untuk takut akan Allah, memuliakan Dia dan menyembah Dia. Kata injil kekal dalam bahasa Yunani "*euangelion*" yang diterjemahkan disini injil kekal, dan memiliki arti literal yaitu "kabar baik". Pekabaran malaikat pertama ini merupakan salah satu harapan bagi manusia karena akhir dari tragedi manusia sudah dekat. Konsep takut akan Allah seringkali disalah mengerti. Takut akan Tuhan yang sejati adalah kesadaran akan mataNya yang tertuju kepada kita. Takut akan Allah adalah mengetahui bahwa Dia sedang menonton kita dimanapun kita berada dan apa yang sedang kita lakukan baik di tempat umum maupun privasi. Takut akan Allah adalah permulaan hikmat. Takut akan Allah juga berpegang pada perintah-perintahNya (Pengkhotbah 12:13). Takut akan Allah itu dengan kasih (Ulangan 6:5). Malaikat pertama juga mengamarkan untuk memuliakan Dia. Dalam Bahasa ibrani yaitu "kabod" artinya memuliakan. Berisi konsep benda dimana setiap orang harus menempatkan Allah didalam pikiran mereka dan dalam perbuatan mereka. Kemudian malaikat pertama memberitahukan tentang penghakiman yang telah tiba. Penghakiman yang dimaksud disini dimulai pada tahun 1844 menurut Daniel 8:14. Terakhir, malaikat mendorong agar manusia menyembah Allah. Menariknya, menyembah Allah dihubungkan dengan penciptaan (Mazmur 95:6; 102:18; Neh 9:6). Penciptaan mengungkapkan kuasa dan kasih Allah. Menyembah adalah satu-satunya respon terhadap penciptaan. Penyembahan kepada Sang Pencipta memberikan harapan pada ciptaan di masa depan (Doukhan, 2002).

Pekabaran Malaikat Kedua

Pekabaran malaikat kedua tidak seperti malaikat pertama. Gantinya kabar baik pengharapan, malaikat kedua memberitahukan kejatuhan babel (Why 14:8). Nabi Yesaya juga mengumumkan kejatuhan babel dalam Yesaya 21:9. Bukan hanya nabi Yesaya, bahkan nabi Yeremia juga ikut memberitahukan kejatuhan babel dalam Yeremia 51:7,8. Misi dari malaikat kedua adalah mengungkapkan tentang penipuan ini kepada manusia. Kitab wahyu dan kitab Daniel menggambarkan kuasa babel sebagai sebuah institusi manusia yang mencoba menggantikan Allah. Maksud dari malaikat kedua bukan untuk menuduh melainkan untuk memperingatkan. Kesombongan dan kepura-puraan akan menyebabkan kebingungan dan kemudian kejatuhan. Tidak ada cita-cita politik, tidak ada cita-cita agama, tidak ada pria dan wanita yang dapat menghindari kemungkinan ini.

kejatuhan Babel seharusnya memperingatkan semua orang akan kejatuhan yang disebabkan oleh kesombongan sendiri (Doukhan, 2002).

Pekabaran Malaikat Ketiga

Malaikat ketiga dengan pesan peringatan mengikuti dua malaikat pertama. Peringatannya dibangun di atas pengumuman malaikat kedua. Ini menyangkut, khususnya, mereka yang menolak pesan dari malaikat pertama untuk menyembah Allah yang benar, lebih memilih untuk menyembah binatang itu dan menerima tanda di dahi atau tangan mereka (Stefanovic, 2002). Pekabaran malaikat ketiga menggambarkan implikasi kejatuhan Babel. Karena barangsiapa yang menyembah Binatang dan patungnya, akan berakhir seperti Binatang itu. Ironisnya, para pengikut Binatang itu menjadi korban ilusi dari Binatang itu sendiri. Mereka mengalami murka Allah (Why 14:10). Tragisnya, para pecinta babel tidak akan henti-hentinya disiksa. Kitab wahyu disini tidak merujuk kepada sebuah neraka kekal. Dalam konteks disini, berita kejatuhan babel mendorong ketekunan. Panggilan ini bagi orang-orang kudus (Why 14:12). Karakter orang-orang kudus disini yaitu yang menuruti perintah Allah dan memiliki iman yang tinggal dalam Yesus. Bukanlah suatu kebetulan bahwa inti pekabaran dari ketiga malaikat itu berkisar pada dua tema yaitu penghakiman dan penciptaan. Perpaduan antara penghakiman dan penciptaan membentuk sebuah dinamika yang kaya akan makna. Tetapi melampaui pelajaran ini, pekabaran penghakiman dan penciptaan menunjuk pada kenyataan kosmik dan Sejarah (Doukhan, 2002).

Hubungan Doktrin Bait Suci Dan Pekabaran Tiga Malaikat Dalam Perspektif Gereja Advent

Doktrin bait suci memiliki hubungan yang erat dengan pekabaran tiga malaikat dalam perspektif advent. Pertama, hubungan doktrin bait suci dengan pekabaran malaikat pertama terdapat pada injil yang kekal. Doktrin bait suci merupakan sebuah injil dalam perjanjian lama dimana pusat dari upacara bait suci itu sendiri merujuk kepada Yesus dan melambangkan Yesus dan Yesus sebagai korban yang menyediakan jalan keselamatan. Begitu juga pekabaran malaikat pertama dimana malaikat pertama membawa injil yang kekal yaitu tentang Yesus yang telah mati untuk menebus orang berdosa sehingga menyediakan jalan kepada keselamatan. Kedua, hubungan doktrin bait suci dengan pekabaran tiga malaikat adalah tentang penghakiman. Panggilan pertobatan dinyatakan melalui pemberitahuan tentang penghakiman oleh Allah. Doktrin bait suci juga berbicara tentang penghakiman. Begitu juga malaikat pertama memberitahukan tentang penghakiman dan itu telah dimulai pada tahun 1844 masehi menurut pandangan dan tafsiran gereja advent sampai kepada kedatangan Yesus yang kedua diawan-awan. Ketiga, hubungan doktrin bait suci dengan pekabaran malaikat ketiga adalah tentang kasih Allah. Doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat sama-sama berbicara tentang kasih Allah bagi orang berdosa dimana keselamatan hanya didapat melalui iman didalam Yesus Kristus serta taat atau menurut kepada perintah-perintahNya. Didalam doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat bisa dilihat pernyataan kasih Allah kepada setiap orang berdosa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat memiliki hubungan yang erat dalam perspektif gereja advent. Keselamatan yang ditawarkan Allah baik melalui doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat kepada semua orang berdosa. Allah menyatakan kasih-Nya kepada semua umat manusia melalui doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat. Doktrin bait suci memanggil semua orang berdosa mencari keselamatan didalam Tuhan dan menjadikan Tuhan sebagai pusat penyembuhan yang benar. Pekabaran tiga malaikat juga mengajak setiap orang untuk menyembah Allah yang benar dan menjadikan Allah itu sebagai pusat dari segala sesuatu. Karakter Allah tercermin dalam doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat. Pemberitahuan tentang penghakiman dinyatakan kepada semua orang berdosa dan setiap orang akan memberikan respons dan pilihan terhadap penghakiman yang sedang berlangsung ini. Doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat ada hanya untuk kebaikan manusia yang berdosa. Melalui doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat ini pembenaran oleh iman juga dinyatakan. Doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat merupakan sebuah eskatologi pada saat ini yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Inti dari doktrin bait suci dan pekabaran tiga malaikat adalah Yesus Kristus yang telah mati mengorbankan diri-Nya dikayu salib untuk menebus orang berdosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alford, H. (1864). *The Greek Testament, vol. 4* (Vol. 4). Deighton, Bell and Co.,.
- Damsteegt, P. G. (1977). *Toward the theology of mission of the Seventh-day Adventist Church : a historical-theological and missiological study of the origins and basic structure of the Seventh-day Adventist theology of mission /*.
- Damsteegt, P. G. (1988). *Seventh-day Adventists Believe...: A Biblical Exposition of 28 Fundamental Doctrines*. Ministerial Association, General Conference of Seventh-day Adventists.
- Doukhan, J. B. (1979). *The Seventy Weeks of Dan 9: An Exegetical Study*. Andrews University Seminary Studies .
- Doukhan, J. B. (2002). *Secrets of Revelation: The Apocalypse through Hebrew eyes*. Review and Herald Pub Assoc.,
- Froom, L. E. (1954). *The Prophetic Faith of Our Fathers: The Historical Development of the Prophetic Interpretation*. Review and Herald.
- Gordon, P. A. (1983). *The Sanctuary, 1844 and the Pioneers*. Review and Herald.
- Henry, M. (1886). *An Exposition of the New Testament... Vol. 10* (Vol. 10). W. Mackenzie.
- Holbrook, F. B. (1983). "Light in the Shadows. *Journal of Adventist Education* .
- Holbrook, F. B. (1989). *Doctrine of the Sanctuary: A Historical Survey (1845-1863), Daniel and Revelation Committee Series, vol. 5* (Vol. 5). Biblical Research Institute of the General Conference of Seventh-day Adventist.

- Loughborough, J. N. (1892). *Rise and Progress of the Seventh-day Adventists: With Tokens of God's Hand in the Movement and a Brief Sketch of the Advent Cause from 1831 to 1844*.
- Maxwell, C. M. (1981). *Sanctuary and atonement in SDA theology: an historical survey.*" *The Sanctuary and Atonement: Biblical, Historical, and Theological Studies* (A. Wallenkampf, Ed.).
- Newton, T. (1832). *Dissertations on the Prophecies*. Longman and Company.
- Scott, J. A. (1965). *The pattern of the tabernacle* [Ph.D. diss.]. University of Pennsylvania.
- Silverman, M. (1951). *The Jewish Encyclopedia*. Hartford Com.: Prayer Book Press.
- Stefanovic, R. (2002). *Revelation of Jesus Christ." Commentary on the Book of Revelation* . Andrew University Press.
- Timm, A. R. (1995). *The Sanctuary and the Three Angels' Messages 1844-1863: Integrating Factors in the Development of Seventh-day Adventist Doctrines*. Andrew University.
- Westcott, B. F. (2001). *The Epistle to the Hebrews: the greek text with notes and essays*. . Wipf and Stock Publishers.
- White, E. G. (1963). *The great controversy*. Pacific Press Pub. Assoc.,.
- White, E. G. (2006). *Fundamental Beliefs, 24 Dalam Seventh-day Adventist Believe: A Biblical Exposition of 28 Fundamental Doctrines*. pacific press.